

Cindy
Maulidai_20111024313_Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada .docx
by Turnitin Student

Submission date: 29-Jun-2024 08:54AM (UTC+0100)

Submission ID: 236926694

File name:

Cindy_Maulidai_20111024313_Pengaruh_Profitabilitas_dan_Likuiditas_Terhadap_Pertumbuhan_Laba_Pada_.docx
(164.18K)

Word count: 7169

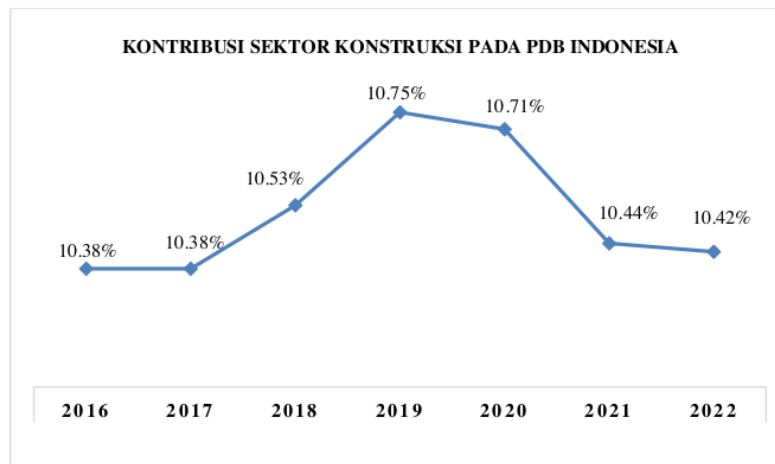
Character count: 47442

2 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah komponen kunci yang mendorong ekspansi dan pembangunan ekonomi ialah pembangunan infrastruktur. Infrastruktur menjadi krusial sebab infrastruktur yang berkualitas tinggi nantinya menawarkan insentif bagi perusahaan di Indonesia. Ini mengintensifkan kapasitas produksi nasional, menarik investasi internasional, dan memperbaiki iklim investasi, yang semuanya nantinya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, diakses 13 Maret 2024). Ketersediaan infrastruktur, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, mempengaruhi aspek pembangunan lainnya, termasuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM), aksesibilitas wilayah, dan kejadian stunting pada pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur turut berperan krusial dalam pembangunan daerah (Prihapsari et al., 2022).

Infrastruktur yang memadai ialah komponen krusial dari sistem pelayanan masyarakat dan begitu penting. Guna mendukung berbagai aktivitas pemerintah, ekonomi, industri, dan sosial di masyarakat dan pemerintahan, berbagai infrastruktur fisik begitu krusial (Syabri et al., 2009). Adanya Infrastruktur menjadikan fasilitas penunjang dalam hal fisik maupun non fisik yang bermanfaat guna melayani masyarakat dan mengintensifkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Pada era kepemimpinan Presiden Joko Widodo aktivitas infrastruktur di Indonesia berkembang secara signifikan. Beberapa tahun kebelakang, aktivitas infrastruktur telah diselesaikan, ini berimplikasi positif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dan ekonomi nasional. Dalam sepuluh tahun terakhir, kontribusi rata-rata sektor konstruksi pada PDB Indonesia ialah 10,53%, menginterpretasikan sektor ini memainkan peran krusial dalam struktur PDB negara (Prihapsari et al., 2022). Pada kuartal awal 2022, kontribusinya pada PDB nasional sejumlah 10,42%. Ini dapat dilihat pada grafik dibawah (Prihapsari et al., 2022). dapat terlihat pula dari grafik diatas implikasi dari pandemi Covid-19 mempengaruhi perkembangan dari sektor konstruksi ataupun infrastruktur dalam struktur PDB Indonesia. Pada tahun 2019 ialah tahun tertinggi kontribusi sektor konstruksi pada Produk Domestik Bruto Indonesia namun ditahun berikutnya yaitu 2020-2021 mengalami penurunan cukup signifikan.



Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Konstruksi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia

Pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia dan seluruh dunia pada Maret 2020 sudah mengakibatkan beragam masalah di sejumlah sektor, dan sektor infrastruktur menjadi satunya yang terkena implikasi dari itu. Menurut BPS (2020) suatu sektor bisnis yang paling terimplikasi pandemi Covid-19 ialah sektor industri. Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei pada bisnis pada tahun 2020 mengenai bagaimana pandemi Covid-19 memengaruhi bisnis itu, 66,09% dari bisnis itu melaporkan mengalami penurunan pendapatan (BPS, 2020). Merujuk kesimpulan survei, pandemi Covid-19 telah berimplikasi signifikan pada aktivitas operasi perusahaan (BPS, 2020). Implikasi dari pandemi Covid-19 ini turut menyebabkan penurunan pada ekonomi di Indonesia.

Sebab sektor infrastruktur itu krusial bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia seperti yang dijelaskan diatas, maka sektor ini wajib terus bertahan serta berkembang. Bila kita ingin melihat suatu perkembangan pada sektor ataupun perusahaan maka kita perlu mengetahui apakah pertumbuhan laba pada sektor itu meningkat ataupun menurun. Dengan menurunnya pendapatan sebab aktivitas operasional yang dibatasi pasti nantinya berimplikasi pula pada laba perusahaan yang nantinya mengalami penurunan. Laba berfungsi sebagai tolak ukur guna mengevaluasi kinerja serta kesuksesan perusahaan, hingga perubahan pendapatan nantinya berimplikasi pada seberapa baik kinerja bisnis pada perusahaan itu (Adinda Asha et al., 2022). Maka laba dari suatu perusahaan wajib meningkat dari periode ke periode berikutnya bila ingin suatu usaha yang dijalankan tetap bertahan ditengah persaingan yang ada. Dalam ini diperlukan strategi guna mengintensifkan pertumbuhan laba itu. itu dapat tercapai bila adanya dukungan dari kapasitas manajemen dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, khususnya manajemen keuangan. Manajemen perusahaan selalu berencana agar menghasilkan sejumlah laba tiap periode, yang diputuskan tujuan yang wajib dipenuhi (Kasmir, 2018). Menetapkan margin keuntungan yang diinginkan begitu krusial guna meraih tujuan keseluruhan organisasi.

Pertumbuhan laba ialah proporsi kapasitas bisnis guna mengintensifkan pendapatan dibandingkan tahun sebelumnya (Sundari & Satria, 2021). Rasio pertumbuhan laba ialah menentukan seberapa besar perusahaan mampu mempertahankan operasinya dalam industrinya dan dalam konteks pembangunan ekonomi yang lebih luas. Ketepatan menilai pendapatan dan biaya berimplikasi signifikan pada besarnya laba sebagai metrik kenaikan aset. Cara mengukur pertumbuhan laba menurut Harahap (2015) yaitu laba sesudah pajak pada periode tertentu dikurangkan dengan laba setelah pajak pada periode sebelumnya serta dibagi lagi dengan laba sesudah pajak pada periode sebelumnya.

Menurut Wibisono (2016), guna memperkirakan pertumbuhan laba di masa depan, perusahaan mampu memeriksa laporan keuangan. Namun, meramalkan ataupun menentukan pertumbuhan laba dimasa depan membutuhkan lebih dari sekedar review laporan keuangan. Akibatnya, guna meramalkan pertumbuhan laba di periode mendatang, diperlukan analisis yang lebih relevan yang mampu dicapai dengan memeriksa kinerja keuangan. Menurut Irwan et al. (2021), analisis kinerja keuangan ialah jenis analisis yang mampu mengkarakterisasi pelaku korporasi dengan pemerintah dalam rangka mengevaluasi laba perusahaan di masa lalu, kini, serta yang diproyeksikan. Analisis kinerja keuangan sebagaimana yang dikemukakan Hanafi & Halim (2016), dibagi jadi beberapa rasio, seperti rasio pasar, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, serta rasio solvabilitas. Rasio-rasio keuangan itu menjadi sebuah bahan guna mengevaluasi keuangan dari suatu perusahaan guna melihat pertumbuhan laba pada laporan keuangan dimasa mendatang. Bila laporan keuangan terdapat pertumbuhan laba pada suatu perusahaan, maka ukuran keuangan guna meramalkan pertumbuhan laba di masa depan ialah sumber informasi yang berharga bagi pemakai laporan serta kepentingan pada perusahaan itu (Sari

et al., 2015). Namun peneliti membatasi rasio-rasio keuangan yang nantinya diteliti yang diduga berpengaruh pada pertumbuhan laba, diantaranya ialah rasio profitabilitas serta rasio likuiditas.

Menurut Brigham & Houston (2019), profitabilitas menginterpretasikan sejumlah besar uang yang mampu dihasilkan bisnis dari hasil menjalankan serta memakai asetnya. Sementara itu, Šarlija & Harc (2016) mengklaim bisnis yang menguntungkan turut berjumlah laba ditahan yang lebih besar. Akibatnya, bisnis ini mungkin lebih mampu membiayai aset mereka secara internal daripada memakai utang sejumlah mungkin. Dengan kata lain profitabilitas yang tinggi mampu mengintensifkan pertumbuhan laba, tetapi bila profitabilitas menurun maka pertumbuhan laba di perusahaan itu turut ikut menurun. Rasio profitabilitas mampu menghasilkan profit dengan memanfaatkan sumber daya yang dipunya perusahaan kini (Sudana, 2015). Menurut Hery (2018), *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, serta *Net Profit Margin* ialah lima jenis rasio profitabilitas.

Penelitian Usmar (2015), Putri & Fuadati (2019), Kusoy & Priyadi (2020), Risnawati & Kartika (2021), menginterpretasikan ada korelasi positif signifikan antar rasio profitabilitas serta pertumbuhan laba. Pada penelitian Yusuf (2021) turut menginterpretasikan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* punya pengaruh positif pada pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Dameria Napitupulu (2019), Rahayu & Sihotang (2019), Digdowiseiso & Santika (2022) menginterpretasikan terdapat korelasi negatif signifikan antara rasio profitabilitas serta pertumbuhan laba. Adapun pada penelitian Syirozi et al. (2022), Wage & Harahap (2022) menginterpretasikan rasio profitabilitas tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Rasio likuiditas, sebagaimana yang dikemukakan Brigham dan Houston (2019), ialah rasio yang menginterpretasikan korelasi antara kewajiban lancar bisnis serta kas serta aset lancar lainnya. Namun, rasio likuiditas menurut Sudana (2015), ialah statistik yang menilai kapasitas perusahaan guna melakukan pembayaran utang jangka pendek. *Current Ratio* (Rasio Lancar) ialah rasio yang kini diaplikasikan pada penelitian. *Current Ratio* ialah rasio yang guna menilai seberapa baik perusahaan mampu memakai aset lancarnya agar membayar utangnya kini. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin likuid. Ini diartikan bila likuiditas disuatu perusahaan meningkat maka nantinya berimplikasi baik ataupun mampu mengintensifkan pertumbuhan laba sebab kewajiban jangka pendek yang sudah dilakukan. Menurut Kasmir (2018), likuiditas diukur dengan memakai berbagai rasio, termasuk rasio lancar, rasio cepat, serta rasio kas. Ini turut diukur dengan membandingkan komponen neraca, yakni total aset lancar serta total arus pasif (hutang jangka pendek).

Penelitian Dwi & Sihotang (2019), Dameria Napitupulu (2019), Irani (2020), Syafril & Djawoto (2020), Simbolon & Miftahuddin (2021), menginterpretasikan pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif oleh rasio likuiditas. Sedangkan menurut penelitian dari Wati & Yahya (2018) Digdowiseiso & Santika (2022) menginterpretasikan terdapat implikasi negatif dari rasio likuiditas pada pertumbuhan laba. Adapun menurut penelitian Yusuf (2021) menginterpretasikan rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Namun kajian Risnawati Aryanto et al. (2018), Gita Damayanti & Rahayu (2018), Simatupang & Masyitah (2021), Syirozi et al. (2022) menginterpretasikan pertumbuhan laba tidak terpengaruh oleh rasio likuiditas.

Masih ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian. Dengan demikian, memakai tahun pengamatan mulai dari 2018-2022, studi ini nantinya meninjau pengaruh profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA) serta likuiditas yang dilakukan pengukuran atasnya memakai *Current Ratio* (CR) pada pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI agar temuan kajian mendukung ataupun membantah penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah kajian ini ialah: (i) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di industri infrastruktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia? (ii) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di industri infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis penelitian ini yaitu: (i) Menganalisis bagaimana profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (ii) Menganalisis bagaimana likuiditas mempengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya kajian ini mampu membagikan manfaat yang baik serta mampu dipergunakan pembaca, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), peneliti dan pelaku bisnis.

Manfaat Teoritis : (i) Bagi Pembaca. Bagi pembaca dinantikan penelitian ini dapat jadi referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan studi, terutama dalam menggali profitabilitas dan likuiditas pada pertumbuhan laba. (ii) Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Kajian ini hendaknya bisa jadi referensi serta sumber arahan yang bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya, baik mahasiswa atau juga pihak lain yang hendak mengadakan penelitian dengan memakai variabel ataupun objek yang sama di waktu yang nantinya datang. (iii) Bagi Peneliti. Penelitian ini dianggap sebagai kontribusi yang berharga bagi peneliti sendiri sebab berpengalaman praktis, memungkinkan perbandingan antara teori yang dipelajari selama kuliah dengan realitas yang ada. Dengan kajian ini hendaknya para peneliti mampu lebih memahami bagaimana profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi pertumbuhan laba di industri infrastruktur yang tercatat di BEI.

Manfaat Praktis : (i) Bagi Pelaku Bisnis. Diharapkan penelitian ini nantinya menghasilkan data yang mendalam serta memperluas pemahaman mengenai realitas yang terjadi di dalam sektor infrastruktur, terutama terkait dengan fenomena yang dijelaskan pada rumusan masalah diatas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para pendiri, pemilik perusahaan, presiden direktur, manajemen keuangan perusahaan, serta karyawan perusahaan. (ii) Bagi Sektor Infrastruktur. Harapannya, hasil penelitian ini menjadi dasar dan evaluasi bagi perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, memungkinkan kenaikan kinerja dan efisiensi mereka. Maka, penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan manfaat yang signifikan khususnya bagi perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI.

1.5 Perumusan Hipotesis

1.5.1 Pengaruh Profitabilitas pada Pertumbuhan Laba

Teori yang menghubungkan pentingnya profitabilitas terhadap pertumbuhan laba adalah teori signal (*Signalling Theory*). Menurut Sari&Zuhrotun (2006), teori signal (*Signalling Theory*) memberikan penjelasan alasan perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Manajer menyampaikan informasi ini melalui laporan keuangan, terutama jika mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba berkualitas tinggi dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak berlebihan. Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, informasi ini bisa dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan menurun, perusahaan ada di kondisi yang kurang baik atau dianggap sebagai sinyal negatif.

Menurut Sayekti & Dwi Saputra (2015), rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam menginterpretasikan hasil keuntungan dalam kaitannya dengan total asetnya. Kenaikan profitabilitas menginterpretasikan perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari asetnya, yang mengintensifkan kapasitas perusahaan guna menghasilkan lebih banyak laba. Di sisi lain, profitabilitas yang lebih rendah berarti laba aset telah turun, yang nantinya membatasi potensi perusahaan guna mendorong pertumbuhan laba (Wage & Harahap, 2022). Metode guna menghitung rasio profitabilitas ialah dengan memasukkannya sebagai suatu komponen dalam laporan laba rugi. Rasio profitabilitas diukur di sejumlah periode. Tujuannya ialah memantau dan menilai bagaimana profitabilitas perusahaan telah berubah dari waktu ke waktu. Tim manajemen mampu membuat rencana perbaikan yang efektif serta efisien dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala. Dengan kata lain, rasio profitabilitas tidak semata mengevaluasi kapasitas bisnis guna menghasilkan laba tetapi turut mengungkapkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dari pendapatan penjualan serta investasi.

Penelitian terkait pengaruh profitabilitas pada pertumbuhan laba, Simatupang & Masyitah (2021) profitabilitas ditemukan berkorelasi positif pada Pertumbuhan laba dengan sampel tujuh perusahaan konstruksi dan bangunan yang melantai di BEI antara tahun 2016-2020. Temuan ini menginterpretasikan kenaikan profitabilitas nantinya turut mengintensifkan pertumbuhan laba. Hasil berbeda dari penelitian Adinda Asha et al., (2022) dengan sampel 19 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai 2021 menemukan adanya pengaruh negatif dari profitabilitas pada pertumbuhan laba. korelasi negatif ini menginterpretasikan kenaikan profitabilitas nantinya menurunkan pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Wage & Harahap (2022) dengan sampel 40 perusahaan yang terpilih dari BEI pada tahun 2022, ditemukan pertumbuhan laba tidak terpengaruh oleh profitabilitas. Hasil penelitian menginterpretasikan pertumbuhan laba tidak terpengaruh oleh kenaikan ataupun penurunan dari profitabilitas.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Pengaruh Likuiditas pada Pertumbuhan Laba

Teori sinyal (*Signalling Theory*) juga menjadi teori yang dipakai untuk menjelaskan pentingnya likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Menurut Mappadang (2021), kapasitas perusahaan guna melunasi kewajiban jangka pendek dikenal sebagai likuiditas. Bisnis yang mampu menjaga likuiditas tetap tersedia nantinya memakainya guna membiayai operasi mereka agar mengintensifkan penjualan. Pertumbuhan laba bagi perusahaan dipengaruhi oleh penjualan yang lebih tinggi. Likuiditas ialah kapasitas perusahaan guna membayar semua utangnya tepat waktu bila aset lancarnya melebihi kewajiban lancarnya (Utari & Martini Dewi, 2014). Pada kajian ini, *Current Ratio* guna mengukur likuiditas. *Current Ratio* menginterpretasikan seberapa baik perusahaan mampu memakai aset lancarnya guna melunasi utangnya kini. Menurut Andriyani (2015), rasio lancar yang lebih rendah menginterpretasikan perusahaan mengalami kesulitan membayar utang jangka pendeknya, yang menghambat kapasitas perusahaan dalam membangun labanya. Di sisi lain, rasio lancar yang lebih besar nantinya memudahkan perusahaan guna melunasi utang jangka pendeknya, yang nantinya mendorong pertumbuhan laba. Maka dalam kata lain bila perusahaan selalu melakukan kewajibannya dalam membayar utang jangka pendek perusahaan maka kinerja perusahaan nantinya terus meningkat serta aktivitas perusahaan mu nantinya berjalan dengan baik.

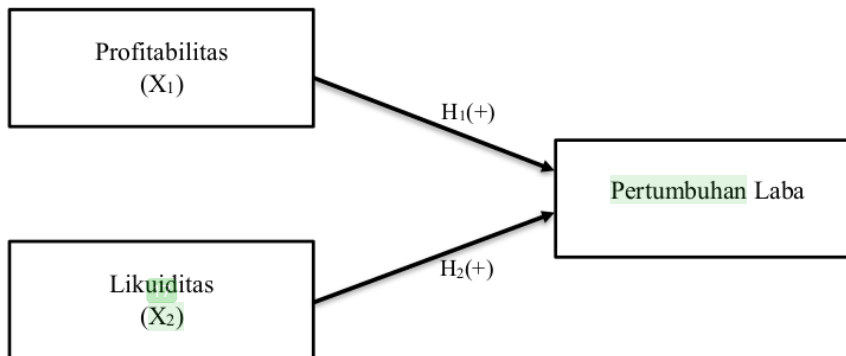
Hersya & Huda (2022) meneliti pengaruh likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* pada pertumbuhan laba dengan sampel 18 perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020 menemukan adanya pengaruh positif rasio

likuiditas pada pertumbuhan laba. Hasil itu menginterpretasikan bila kewajiban jangka pendek sudah dilaksanakan maka nantinya mengintensifkan pertumbuhan laba. Hasil berbeda ditemukan Wahyuning Tiyas et al., (2022), dengan memakai data dari 7 sampel perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2020 menemukan adanya pengaruh negatif dari likuiditas pada pertumbuhan laba. Korelasi negatif ini menginterpretasikan kenaikan dari kewajiban jangka pendek perusahaan bisa menurunkan pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Syirozi et al. (2022), dengan memakai data dari 10 sampel perusahaan sektor percetakan, periklanan serta media dalam rentang tahun 2016 sampai 2020 menemukan rasio likuiditas tidak punya pengaruh pada pertumbuhan laba. Hasil kajian ini menginterpretasikan kenaikan ataupun penurunan dari likuiditas perusahaan tidak memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan itu.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Kerangka Pikir

Berikut ini ialah gambar kerangka pikir implikasi dari profitabilitas (ROA) serta likuiditas (*Current Ratio*) pada pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI:



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini melibatkan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022, yang informasinya diakses melalui situs resmi tiap perusahaan tercatat.

2.2 Jenis Penelitian

Pengaruh profitabilitas serta likuiditas pada pertumbuhan laba pada bisnis infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kajian ini dengan memakai metodologi kuantitatif. Data penelitian berupa angka yang nantinya dikuantifikasi memakai statistika jadi alat uji hitung, dihubungkan dengan topik yang diteliti agar membuat suatu kesimpulan, dikenal sebagai data kuantitatif, yaitu teknik penelitian berbasis positivistic (data konkrit) (Sugiyono, 2019). Peneliti mendapatkan informasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang sudah diaudit dari situs web resmi perusahaan infrastruktur.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian disini ialah perusahaan-perusahaan di industri infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2018-2022. Penentuan sampel dilakukan dengan memakai metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* ialah pendekatan sampling dengan pertimbangan, kriteria, ataupun kualitas tertentu yang guna menentukan sampel (Sugiyono, 2019). Penarikan sampel mengacu pada beberapa kriteria yakni : (i) Perusahaan infrastruktur yang dipilih yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. (69 Perusahaan Infrastruktur). (ii) Perusahaan infrastruktur yang melakukan Initial Public Offering (IPO) sebelum tahun 2018. (44 Perusahaan Infrastruktur). (iii) Perusahaan infrastruktur yang selalu menerbitkan laporan keuangan secara rutin selama periode 2018-2022. (44 Perusahaan Infrastruktur)

Dengan berlandaskan pada kriteria yang telah disebutkan, sampel yang diaplikasikan pada kajian ini terdiri dari 44 perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2018-2022. Diperoleh sejumlah 44 perusahaan infrastruktur, dengan masing masing perusahaan diambil 5 laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2022. Hingga total data observasi 44×5 serta menghasilkan sejumlah 220 data laporan keuangan.

Tabel 2.1 Sampel Penelitian
Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	LAPORAN KEUANGAN
1	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	√
2	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	√
3	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	√
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	√
5	KBLV	First Media Tbk.	√
6	LAPD	Leyand International Tbk.	√
7	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	√
8	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	√
9	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	√
10	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	√
11	EXCL	XL Axiata Tbk.	√

12	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	√
13	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	√
14	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	√
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	√
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	√
17	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	√
18	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	√
19	PTPP	PP (Persero) Tbk.	√
20	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	√
21	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	√
22	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	√
23	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	√
24	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	√
25	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	√
26	WSKT	Waskita Karya (Persero)Tbk.	√
27	ACST	Acset Indonusa Tbk.	√
28	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	√
29	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	√
30	LINK	Link Net Tbk.	√
31	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	√
32	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	√
33	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	√
34	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	√
35	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	√
36	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	√
37	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	√
38	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	√
39	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	√
40	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	√
41	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	√
42	PPRE	PP Presisi Tbk.	√
43	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	√
44	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	√

(Sumber : Bursa Efek Indonesia 2024)

2.4 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang diaplikasikan ialah dokumentasi, melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai publikasi yang mampu diakses publik ataupun catatan terdokumentasi, seperti buku, jurnal, internet, serta sumber lain yang relevan dengan variabel yang diteliti. *Purposive sampling* ialah strategi akumulasi data yang diaplikasikan. Merujuk Sugiyono (2019), *purposive sampling* ialah pendekatan sampel dengan perhatian khusus. Data penelitian ini berasal dari situs web resmi dari tiap perusahaan yang terdaftar, yang menyediakan laporan keuangan tahunan.

93
2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tiga variabel yang membentuk definisi operasional variabel penelitian ini ialah pertumbuhan laba, profitabilitas, dan likuiditas. Berikut ialah penjelasan dari variabel-variabel yang disebutkan di atas:

2.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini ialah pertumbuhan laba, yang didefinisikan oleh Estininghadi (2018) sebagai perubahan laba perusahaan dari satu periode ataupun tahun ke tahun setelahnya. Ketepatan pengukuran pendapatan dan pengeluaran menentukan jumlah laba sebagai proksi pertumbuhan aset. Sementara unsur-unsur dalam laporan menginterpretasikan bagaimana laba diproduksi, laba bagi periode relevan mewakili pengembalian kepada pemegang ekuitas (Harahap, 2015). Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba dirumuskan:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu

Y_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya

2.5.2 Variabel Independen (X)

2.5.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengevaluasi dan melakukan pengukuran kapasitas perusahaan agar menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu. Menurut Hery (2015), profitabilitas diartikan sebagai perbandingan yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan profit dengan memanfaatkan seluruh kekayaan dan keterampilan yang dimilikinya, termasuk pemasukan dan penjualan, efisiensi penggunaan aset dan distribusi modal. Suatu rasio profitabilitas sebagai proksi pengukuran dalam penelitian ini ialah ROA. Rasio profitabilitas yang disebut *return on assets* (ROA) mengukur seberapa besar suatu perusahaan melakukan aktivitas kerjanya mampu menghasilkan keuntungan. Adapun rumus ROA menurut Hery (2015) yakni :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

2.5.2.2 Likuiditas

Rasio likuiditas ialah metrik guna mengevaluasi seberapa baik manajemen menangani aset lancar perusahaan dalam kaitannya dengan memenuhi kewajiban lancarnya (Yusuf, 2021). Rasio Lancar (*Current Ratio*) ialah rasio likuiditas penelitian ini sebagai rasio pengukuran. Aset lancar perusahaan dibagi dengan kewajiban lancarnya menghasilkan rasionya, ataupun CR. Brigham & Houston (2019). *Current Ratio* dirumuskan:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

2.6 Teknik Analisis Data

2.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang menginterpretasikan kumpulan data berlandaskan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, total, rentang, kurtosis, dan kecondongan (distribusi yang menakutkan) dikenal sebagai statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif mengubah data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan transparan.

2.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Model penelitian ini dibangun dengan memakai regresi data panel. Data panel, sebagaimana yang dikemukakan Basuki dan Prawoto (2017), ialah kombinasi *data cross sectional* dan *time series*. Data dengan satu ataupun lebih variabel yang nantinya diamati dalam satu unit pengamatan selama jumlah waktu yang telah ditentukan disebut data deret waktu. Data penampang, di sisi lain, ialah data pengamatan yang dikumpulkan pada satu saat dari beberapa unit pengamatan.

Data panel studi ini dipilih sebab mencakup beberapa tahun dan berbagai perusahaan. Pertama, sebab penelitian ini memakai rentang waktu lima tahun, khususnya dari 2018-2022, data *time series* dimaksudkan agar diaplikasikan dalam penelitian ini. Selanjutnya, analisis cross section diaplikasikan, sebab data penelitian ini berasal dari sampel empat puluh empat perusahaan infrastruktur.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), Ada beberapa manfaat memakai data panel, seperti: (i) Dengan mengizinkan variabel spesifik individu, data panel mampu secara eksplisit menjelaskan heterogenitas individu. (ii) Model perilaku yang kompleks mampu diuji, dibangun, dan dipelajari memakai data panel. (iii) Data panel guna menganalisis penyesuaian dinamis sebab didasarkan pada pengamatan penampang berulang (deret waktu). (iv) Data panel berimplikasi pada data yang mampu mengurangi kolinearitas antar variabel, mengintensifkan derajat kebebasan (df), dan lebih terdiversifikasi, informatif, dan efisien dalam menghasilkan temuan estimasi. (v) Dengan memakai data panel, bias yang disebabkan oleh agregasi data individu mampu dikurangi. (vi) Dibandingkan dengan data deret waktu ataupun penampang, data panel lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengukur implikasi yang berbeda pada pengamatan. Adapun model yang diaplikasikan dalam penelitian sejalan dengan Lassoude (2015) yaitu :

$$\text{Profit Growth} = \alpha_1 + \beta_1 \text{Profitability} + \beta_2 \text{Liquidity} + e$$

Keterangan :

Profit Growth = Pertumbuhan Laba

α_1 = Konstanta

β_1, \dots, β_5 = Koefisien

Profitability = profitabilitas

Liquidity = Likuiditas

e = Tingkat error

Dalam Regresi data panel, terdapat tiga metode/model guna mengestimasi parameter data panel. Berikut ketiga model itu:

2.6.2.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model ialah teknik model data panel yang paling lugas menurut Basuki dan Prawoto (2017), sebab semata mencampur data deret waktu dan penampang dan memperkirakannya memakai metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Sebab waktu dan dimensi yang berbeda tidak diperhitungkan dalam model ini, intersepsi dan kemiringan tiap variabel diperhitungkan secara seragam bagi tiap objek pengamatan.

2.6.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), *Fixed Effect Model* membuat asumsi perbedaan individu mampu dipertanggungjawabkan oleh variasi intersepsi, di mana tiap individu ialah parameter yang tidak diketahui. Strategi *dummy* variabel diaplikasikan oleh model efek tetap guna memperkirakan data panel dengan menangkap perbedaan intersep antar organisasi. Variasi dalam budaya kerja, gaya manajemen, dan sistem insentif semuanya menyebabkan variasi dalam penyadapan. Tapi sloponya sama di tiap perusahaan. Nama umum lainnya bagi model estimasi ini ialah metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

2.6.2.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model nantinya memperkirakan data panel yang bervariasi interferensi yang mungkin saling berhubungan baik antar individu atau juga antar waktu. Pada model *Random Effect*, kesalahan pada tiap perusahaan mengakomodasi perbedaan intersep. Suatu keuntungan memakai efek tak terduga model ini ialah kapasitas guna menghilangkan heteroskedastisitas. Model Error Component (ECM) ialah istilah lain bagi model ini. Dengan asumsi komponen kesalahan ialah homokedastik dan tidak ada gejala korelasi *cross-sectional*, *Generalized Least Square* (GLS) ialah teknik yang tepat guna mengakomodasi model efek tak terduga ini.

Adapun alat guna memilih ketiga model itu ialah : (i) Model CEM dan model FEM dibandingkan memakai uji Chow, dimana itu guna memperkirakan kedua model dengan pengujian *Chow-test*, yaitu H_0 : Model Mengikuti CEM (tdk sig) & H_1 : Model Mengikuti FEM. Apabila nilai dari probabilitas lebih kecil dari nilai α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (ii) Model FEM dan model REM dibandingkan memakai uji Hausman guna menemukan model mana yang menerapkan tes, di mana hipotesis yang diuji ialah H_0 : Model Mengikuti REM & H_1 : Model Mengikuti FEM.

2.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi suatu syarat yang wajib diwujudkan dalam analisis regresi berganda guna mengukur kualitas data (Rajagukguk et al., 2019). Uji asumsi klasik yang diaplikasikan ialah uji normalitas, autokorelasi dan heterokedasitas. Penjelasan terkait ujiannya:

2.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolonaritas ialah guna mengetahui apakah variabel bebas dan model regresi dalam penelitian ini berkorelasi (Zulfi & Widiyawati, 2021). Dalam pengujian itu dikerjakan dengan mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolonieritas ialah bila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maknanya ada multikolonearitas dan bila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maknanya tidak terjadi multikolonearitas (Ghozali, 2016).

2.6.3.2 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi dalam penelitian ini ialah guna menguji ada tidaknya korelasi Uji Run test guna menguji adanya autokorelasi antar kesalahan perancu pada periode kini "t" dengan kesalahan perancu pada periode sebelumnya "t-1" dalam kerangka model regresi. Uji Run test ialah bagian dari pengujian nonparametik, yang dipakai guna menguji apakah antar residual ada korelasi yang tinggi atau tidak. Dalam upaya menentukan ada tidaknya autokorelasi, kajian ini memakai uji Run test. Model penelitian yang dirancang dengan baik diharapkan terbebas dari autokorelasi, selaras dengan pandangan yang dikemukakan (Rajagukguk et al., 2019). Kriteria berikut wajib diaplikasikan ketika menafsirkan hasil tes Run test: bila nilai sig. $> 0,05$ maka data tidak mengalami autokorelasi.

2.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas ialah memastikan apakah ada ketidaksetaraan varians antara residu pengamatan yang berbeda pada model regresi. Ini disebut sebagai heteroskedastisitas ketika varians antara dua pengamatan bervariasi dan homokedastisitas ketika tetap konstan. Ketika sig. $> 0,05$ maka data tidak heteroskedastik (Yudaruddin, 2014: 142 dan 152). Test yang dipakai pada uji

heteroskedastisitas ini adalah Breusch–Pagan test. Menurut Ghozali (2016) Breusch-Pagan test ialah lagrange multiplier test bagi heteroskedastisitas. Metode ini ialah cara hitung yang sederhana memakai R-Square (R^2) dari beberapa persamaan yang diregresikan. Kriteria uji Breusch-Pagan-Godfrey test dinyatakan : (i) Jika nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. (ii) Jika nilai probabilitas signifikansinya $< 0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2.6.4 Uji Hipotesis

Setelah melewati tahapan pengujian statistik deskriptif, regresi data panel, dan asumsi klasik, proses analisis beralih ke analisis regresi berganda. Maka selanjutnya, uji t guna menilai hipotesis. Ini guna memberikan jawaban dari hipotesis sebelumnya. Tiap variabel independent dalam model regresi berganda dan regresi data panel dievaluasi memakai uji t guna mengetahui signifikansinya dan apakah berimplikasi signifikan pada variabel dependen. Berlandaskan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, temuan uji t mampu menjelaskan kepastian apakah variabel berkontribusi yang cukup signifikan pada model regresi dan apakah hipotesis yang diajukan mampu diterima ataupun ditolak. Uji parsial guna menentukan apakah variabel independen yang berbeda berimplikasi signifikan pada variabel terkait (Ella et al., 2020). Kriteria uji-t ialah : (i) Hipotesis diterima bila nilai sig uji-t lebih besar dari 0,05. Akibatnya, dalam parameter pengujian, tidak ada korelasi yang jelas antara variabel independen dan dependen. (ii) Sebaliknya, hipotesis ditolak bila nilai signifikansi uji-t $< 0,05$. Dengan demikian, ada implikasi cukup besar antara variabel independen dan dependen.

BAB III HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan analisis statistik deskriptif, lalu melibatkan regresi data panel dan menguji asumsi klasik yang mencakup multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Langkah selanjutnya pengujian hipotesis memakai uji t. Berikut adalah beberapa tahap yang dilakukan selama observasi:

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik data dipergunakan untuk mengenal gambaran informasi dilihat dari mean (rata-rata), simpangan baku, nilai maksimum dan minimum. Berikut tabel hasil analisis statistik deskriptif penelitian:

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif Periode 2018-2022

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	220	-16466,7	50200	390,66	5225,59
ROA	220	-3276,88	361,24	-20,60	231,82
CR	220	0,02	41024,14	420,62	3156,7

Pada tabel 3.1 menunjukkan total sampel data Perusahaan (n) yaitu data awal sebanyak 225 sampel setelah dilakukan *transforms* dan *outliers* untuk menghilangkan data-data ekstrim sebanyak 5 data sampel agar memenuhi syarat uji normalitas sehingga sisa data sampel yang digunakan sebanyak 220 sampel penelitian. Selanjutnya, tabel tersebut memperlihatkan nilai minimum, Maximum, mean dan nilai simpangan baku variabel terikat, yaitu Pertumbuhan Laba (Y), serta variabel independen, yaitu Profitabilitas (ROA) (X1) dan Likuiditas (*Current Ratio*) (X2), dengan penjelasan sebagai berikut:

3.1.1.1 Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel pertumbuhan laba diketahui memiliki jumlah sampel (n) sebanyak 220 kemudian diperoleh hasil terendah yaitu -16466,7%, terdapat pada Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. Pada tahun 2022. Nilai tertinggi yaitu 50200%, terdapat pada Terregra Asia Energy Tbk. Pada tahun 2021. Nilai rata-rata yakni 390,66% dan nilai standar deviasi senilai 5225,59%.

3.1.1.2 Profitabilitas (X1)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel profitabilitas diketahui memiliki jumlah sampel (n) sebanyak 220 kemudian diperoleh hasil terendah yaitu -3276,88%, terdapat pada Bakrie Telecom Tbk. pada tahun 2020. Nilai tertinggi yaitu 361,24% terdapat pada Leyand International Tbk. pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar -20,60% dan nilai standar deviasi sebesar 231,82%.

3.1.1.3 Likuiditas (X2)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel likuiditas diketahui memiliki jumlah sampel (n) sebanyak 220 kemudian diperoleh hasil terendah yaitu 0,02%, terdapat pada Totalindo Eka Persada Tbk pada tahun 2021. Nilai tertinggi yaitu 41024,14% terdapat pada Maharaksa Biru Energy Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 420,62% dan nilai standar deviasi sebesar 3156,7%.

3.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel bisa memakai tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya. Pendekatan-pendekatan itu yakni (i) Metode *Common Effect Model* (CEM), (ii) Metode *Fixed Effect* (FEM), dan (iii) Metode *Random Effect* (REM). Berikut ini

merupakan aplikasi dari pemilihan model yang diterapkan terhadap model regresi pertama dalam penelitian ini dengan variabel dependen pertumbuhan laba (*Profit Growth*).

3.1.2.1 Pemilihan antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM)

Guna menentukan mana yang terbaik antara metode *Common Effect Model* (CEM) dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) maka perlu melakukan uji signifikansi *Fixed Effect* (uji F). Hipotesis alternatif menyatakan bahwa menolak menggunakan model CEM dan lebih baik memakai *Fixed Effect*, sedangkan hipotesis nol dari uji ini ialah lebih baik memakai model *Common Effect Model* (CEM) dibanding *Fixed Effect*. Apabila nilai dari probabilitas lebih kecil dari nilai α (0,05), maka hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Tabel 3.2 Hasil Uji Metode Dengan Menggunakan Uji Chow

Effect Test	
Cross-section F	0,97
Cross-section Chi-square	0,534

Berdasarkan hasil output uji Chow dapat dilihat kalau nilai F test signifikan yakni 0,97 dan nilai Chi-square juga sig yakni senilai 0,534 yang lebih besar dari 0,05. Maka hal ini bermakna kalau hipotesis null diterima, sehingga *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dibandingkan metode *Fixed Effect* (FEM). Dengan demikian kajian ini memakai analisis regresi data panel dengan *Common Effect Model* (CEM).

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini memakai uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil dari pengujiannya ialah seperti berikut:

3.1.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas tujuannya untuk mencoba apa benar bentuk regresi yang dipakai pada kajian ini mempunyai hubungan antar variabel bebas. Dalam pengujian tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 artinya terjadi multikolinieritas, tetapi jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian yang diperoleh seperti dibawah :

Tabel 3.3 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROA	0,999	1,00
Current Ratio	0,999	1,00

a. Dependent Variable PG

Menurut tabel 3.3 diketahui kalau nilai *Tolerance* variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,999 dan likuiditas (X2) senilai 0,999 kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Padahal nilai VIF variabel profitabilitas (X1) senilai 1,00 dan likuiditas (X2) senilai 1,00 kedua variabel berada dibawah 10,00. Oleh karena itu, bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah memastikan apakah ada ketidaksetaraan varians antara residu pengamatan yang berbeda pada model regresi. Ini disebut sebagai heteroskedastisitas ketika varians antara dua pengamatan bervariasi dan homokedastisitas ketika tetap konstan. Ketika sig. > 0,05 maka data tidak heteroskedastik (Yudaruddin, 2014: 142 dan 152). Hasil pengujian yang diperoleh ialah seperti dibawah:

Tabel 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Chi-statistic	2,21
Prob. Chi (2)	0,138

Dapat dilihat dari tabel 3.4 kalau ada hubungan antara variabel bebas dengan nilai signifikan (sig.) > 0,05. Karenanya bisa dikatakan kalau pada model data panel menunjukkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.1.3.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengevaluasi apakah ada keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji Run test digunakan untuk menilai keberadaan atau ketiadaan autokorelasi. Sebuah model penelitian yang baik diharapkan tidak mengandung autokorelasi. Berikut ialah hasil uji autokorelasi memakai Run test:

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi

Run test	144
z	0,410
Prob>z	0,690

Pada tabel 3.5 diatas menunjukkan hasil uji Run test dengan nilai signifikan 0,690 yang bermakna lebih besar dari 0,05 (nilai sig. > 0,05), maka bisa diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara periode t dengan periode sebelumnya.

3.1.4 Uji Hipotesis

Setelah melalui uji statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis guna menjawab hipotesis sebelumnya dengan menggunakan uji t. Berikut adalah pembahasannya:

Uji parsial atau uji t bermaksud untuk mencoba pengaruh variabel bebas yang secara terpisah (parsial) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Dengan kriteria yaitu jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan uji $t < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen. Menurut pengujian dengan alat analisis regresi data panel, hasilnya ditabulasikan seperti dibawah:

**Tabel 3.6 Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

	PG	Coefficient	Std. Error	t	Sig.
1	ROA	5,92	2,16	2,74	0,007
	CR	-0,011	0,003	-2,98	0,003
	(Constant)	-21,96	12,47	-1,76	0,080

Pada tabel 3.6 bisa dijelaskan sebagai berikut: (i) Hasil uji hipotesis 1 bisa diamati di tabel 3.6, variabel profitabilitas (ROA) punya tingkat sig senilai 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan mempunyai nilai t- hitung 2,74. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, dari profitabilitas yang diprosikan dengan ROA terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis 1 diterima. (ii) Hasil uji hipotesis 2 bisa diamati di tabel 3.6, variabel likuiditas (CR) mempunyai tingkat signifikansi senilai 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan mempunyai nilai t- hitung -2,98. Hal ini memberi penjelasan kalau ada pengaruh negatif dan signifikan, dari likuiditas yang diprosikan dengan current ratio pada pertumbuhan laba, sehingga hipotesis 2 ditolak.

3.1.5 Pembahasan

3.1.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasar analisis data, bisa diambil simpulan kalau profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada profitabilitas dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil ini memperlihatkan bahwa hipotesis 1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas pada perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari asetnya, dan memaksimalkan kapasitas perusahaan guna menghasilkan lebih banyak

laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kusoy & Priyadi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memberi sinyal positif pada pertumbuhan laba karena perusahaan mampu dalam mengelola modal yang tersedia secara efisien guna menghasilkan laba. Jika profitabilitas meningkat maka hal itu akan mempengaruhi pandangan bagi pihak luar seperti investor dan pemberi pinjaman karena dengan melihat tingginya profitabilitas pada perusahaan akan memberikan keyakinan dalam menginvestasikan modal dan memberikan pinjaman sebagai tambahan modal kerja. Modal kerja sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan modal kerja, perusahaan dapat menggunakannya untuk menjalankan kegiatan operasional setiap hari, maka dengan adanya modal kerja akan meningkatkan laba dari perusahaan tersebut (Ambarwati et al., 2020). Adapun hal lain yaitu karena sifat dan pola investasi yang dilakukan perusahaan sudah tepat sehingga tidak ada aktiva yang menganggur dan telah digunakan secara efisien, sehingga laba dapat diperoleh dengan maksimal. Di sisi lain, profitabilitas yang lebih rendah berarti laba aset telah turun, yang nantinya membatasi potensi perusahaan guna mendorong pertumbuhan laba (Wage & Harahap, 2022). Hery (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Sehingga perusahaan dapat mengukur pertumbuhan laba dengan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmar (2015), Putri & Fuadati (2019), Kusoy & Priyadi (2020), Risnawati & Kartika (2021), Yusuf (2021), Simatupang & Masyitah (2021) yang menginterpretasikan ada korelasi positif signifikan antar rasio profitabilitas dengan pertumbuhan laba. Pada penelitian Simatupang & Masyitah (2021) profitabilitas ditemukan berkorelasi positif pada Pertumbuhan laba dengan sampel tujuh perusahaan konstruksi dan bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016-2020. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kusoy & Priyadi (2020) dengan sampel tiga puluh tujuh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan jumlah observasi sebanyak 148 memberikan pernyataan kalau profitabilitas dapat berpengaruh positif pada pertumbuhan laba karena hal tersebut menunjukkan kondisi bahwa perusahaan semakin baik dan pemilik perusahaan punya peluang besar guna melakukan pengembangan perusahaannya sehingga terdapat peningkatan laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Dameria Napitupulu (2019), Rahayu & Sihotang (2019), Digidowiseiso & Santika (2022) menginterpretasikan terdapat korelasi negatif signifikan antara rasio profitabilitas serta pertumbuhan laba. Dan tidak sejalan juga dengan kajian Syirozi et al., (2022), Wage & Harahap (2022) menginterpretasikan rasio profitabilitas tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

3.1.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasar hasil analisis data, bisa diambil simpulan kalau likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada likuiditas akan menurunkan pertumbuhan laba, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Menurut Yusuf (2021) peningkatan pada likuiditas menunjukkan bahwa aset lancar meningkat, rasio lancar yang lebih besar nantinya memudahkan perusahaan guna melunasi utang jangka pendeknya, yang nantinya mendorong pertumbuhan laba. Adapun menurut Panjaitan (2018), jika likuiditas terlalu tinggi juga dapat memberikan sinyal negatif terhadap pertumbuhan laba, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa mengelola kasnya dengan baik, maknanya ada saldo kas serta persediaan yang berlebihan. Salah satu komponen pada aset lancar adalah saldo kas. Saldo kas yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat kas yang tidak terpakai untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Saldo kas yang ditahan berpotensi menimbulkan *Opportunity Cost*. Menurut Samuelson & Nordhaus (2004) *Opportunity Cost* merupakan suatu tindakan dimana perusahaan kehilangan peluang dari investasi atau proyek yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Adapun alasan lainnya ialah jika perusahaan memiliki *cash holding* yang terlalu tinggi maka akan mendorong manajemen perusahaan untuk berinvestasi pada proyek-proyek yang tidak menguntungkan

(Hendrawaty, 2019). Dengan demikian, kesempatan perusahaan untuk meningkatkan labanya akan hilang dan berpotensi dalam menurunkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis, sejalan dengan kajian yang dikerjakan oleh Dwi & Sihotang (2019), Dameria Napitupulu (2019), Irani (2020), Syafri & Djawoto (2020), Simbolon & Miftahuddin (2021), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Pada kajian yang dikerjakan oleh Dameria Napitupulu (2019), dengan memakai data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018 menyatakan bahwa likuiditas punya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel bisa memakai dan memanfaatkan aset, khususnya aset lancar yang dimilikinya secara tepat dan efisien dalam menghasilkan laba. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuning Tiyas et al., (2022), dengan memakai data dari 7 sampel perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2020 menemukan adanya pengaruh negatif dari likuiditas pada pertumbuhan laba. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Digidowiseiso & Santika (2022), dengan memakai data dari 17 sampel perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2020 menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan laba.

4.1 Simpulan

Penelitian ini guna melakukan uji bagaimana Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada analisis yang sudah dikerjakan di bab sebelumnya, maka bisa ditarik simpulan yaitu, Hasil pengujian memperlihatkan kalau profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan atau dengan kata lain berpengaruh baik pada pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya profitabilitas maka laba pada perusahaan infrastruktur akan meningkat. Profitabilitas mampu memberikan deskripsi signifikan tentang kinerja perusahaan, terutama dalam hal sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan melalui dana yang ditanamkan oleh pemegang sahamnya, di mana perusahaan yang punya tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki laba yang stabil bahkan dalam posisi yang baik. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebab keuntungan perusahaan dipandang sebagai cerminan dari kualitas manajemen dan perilaku pemegang saham. Dengan demikian, saat profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini akan meningkatkan minat para pemegang saham guna terus melakukan investasi pada perusahaan itu. Hal tersebut juga bermaksud agar pemegang saham beranggapan jika perusahaan bisa sukses, maka ia juga punya prospek ke depan. Hingga dapat diartikan bahwa profitabilitas (ROA) berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perusahaan infrastruktur diharapkan dapat memperhatikan tingkat profitabilitas untuk menjaga tingkat pertumbuhan laba pada perusahaannya.

Hasil penelitian berikutnya memperlihatkan likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan laba, atau bisa dimaknai kalau likuiditas (CR) punya pengaruh negatif bagi pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur. Hubungan negatif ini memperlihatkan kalau kewajiban utang jangka pendek yang telah dipenuhi oleh perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat laba pada perusahaan infrastruktur bahkan bisa berdampak buruk atau menurunkan laba perusahaan tersebut. Hal ini karena adanya saldo kas yang terdapat pada aset lancar atau persediaan yang berlebihan dan tidak digunakan untuk menghasilkan suatu pendapatan. Di sisi lain, memang benar bahwa perusahaan harus menjaga likuiditas keuangannya atau harta likuidnya dengan tujuan untuk mempertahankan kepercayaan pihak ketiga yang berinvestasi di perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang layak dengan risiko yang rendah. Namun, upaya guna menambah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menambah jumlah aset lancar dapat menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk membayar utang jangka pendeknya. Akibatnya, hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan yang semakin kecil.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. Beberapa keterbatasan diantaranya: (i) Periode penelitian ini terbatas pada rentang waktu dari tahun 2018 hingga tahun 2022 dan melibatkan 44 sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sebagai penelitian. (ii) Variabel independent hanya dua yang dipakai didalam penelitian ini, dan memakai bentuk penelitian yang umum dipakai pada penelitian-penelitian sebelumnya. (iii) Penelitian ini memiliki batasan karena hanya memfokuskan sampel pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, hasil penelitian kemungkinan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi atau karakteristik seluruh populasi perusahaan infrastruktur di BEI.

4.3 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini diantaranya:

Bagi perusahaan Infrastruktur, diharapkan perusahaan lebih memperhatikan faktor yang bisa memberi pengaruh pada pertumbuhan laba. Ketika suatu perusahaan bisa mengelola faktor tersebut dengan baik maka akan membuat kualitas dan kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga perusahaan dapat membangun peraturan, strategi, serta manajemen keuangan yang lebih baik untuk digunakan dimasa depan. Bagi Investor dan pemegang saham, dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan infrastruktur sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan rasio Profitabilitas dan rasio Likuiditas yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan infrastruktur itu. Dan bagi peneliti yang ingin mengkaji ulang riset ini sebaiknya memasukkan variabel independent lain selain variabel yang dimanfaatkan didalam penelitian ini. Dan akan lebih baik jika kelompok penelitian serta sampel yang digunakan diperluas, tidak hanya pada perusahaan infrastruktur.

Cindy Maulidai_20111024313_Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada .docx

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	1%
6	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
7	jimutuntad.com Internet Source	1%
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

10	publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.stei.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	<1 %
16	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
17	adoc.pub Internet Source	<1 %
18	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.ubd.ac.id Internet Source	<1 %
21	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source	<1 %

22	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.ut.ac.id Internet Source	<1 %
24	ojs.stiami.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
29	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
30	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
33	Tamara Putri Indahsari, Sri Murni, Joy Elly Tulung. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG	<1 %

MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA
INDUSTRI FOOD AND BEVERAGES PERIODE
2017-2019", Jurnal EMBA : Jurnal Riset
Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,
2022

Publication

34

ejournals.umn.ac.id

Internet Source

<1 %

35

adoc.tips

Internet Source

<1 %

36

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

37

library.polmed.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Ririt Iriani Sri Setiawati. "ANALISIS PENGARUH
FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL KINERJA
BANK DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP
STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA",
Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2020

Publication

<1 %

40

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

41

ejurnal.ung.ac.id

Internet Source

<1 %

42	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
43	Delta Fenisa. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Peluang Pertumbuhan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", <i>Jurnal Produktivitas</i> , 2022 Publication	<1 %
44	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
45	manajemenkeuangan.net Internet Source	<1 %
46	id.scribd.com Internet Source	<1 %
47	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
49	Suhartono Suhartono, Indry Sinthya dewi Silaban, Lukman Hakim, Vera Agustina Yanti, Taat Kuspriyono. "Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk", <i>Jurnal Perspektif</i> , 2022 Publication	<1 %
50	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	

<1 %

51 jurnalmahasiswa.umsu.ac.id
Internet Source

<1 %

52 Pipit Septiyarina. "Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba", Jurnal Cendekia Keuangan, 2022
Publication

<1 %

53 Salsabila Salsabila, Hendra Hermain. "Analisis Rasio Keuangan PT. Telkom Persero, Tbk. Sebelum dan Setelah Memasuki Masa Pandemi Covid-19", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022
Publication

<1 %

54 jurnal.untan.ac.id
Internet Source

<1 %

55 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

<1 %

56 www.journal.yrpiiku.com
Internet Source

<1 %

57 doaj.org
Internet Source

<1 %

58 feb.unud.ac.id
Internet Source

<1 %

59 martani.staff.gunadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

60

repository.uinib.ac.id

Internet Source

<1 %

61

I Gusti Ayu Agung Omika Dewi, Ni Made Niki Premashanti. "Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Keberadaan Komite Audit, dan Prior Opinion Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2020

Publication

<1 %

62

Sev Rahmiyanti. "PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2023

Publication

<1 %

63

academic-accelerator.com

Internet Source

<1 %

64

e-journal.unmas.ac.id

Internet Source

<1 %

65

ejournal.uinsaid.ac.id

Internet Source

<1 %

66	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	<1 %
67	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
68	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
69	id.123dok.com Internet Source	<1 %
70	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
71	www.ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1 %
72	Nanda Eulia, Syaparuddin Syaparuddin, Parmadi Parmadi. "Pengaruh ekspor, tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang terhadap cadangan devisa (studi di Indonesia dan Malaysia)", e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 2021 Publication	<1 %
73	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
74	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
75	jom.fe.budiluhur.ac.id Internet Source	<1 %

76	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
78	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
79	Aqnes Devita Efendy, Maheni Ika Sari, Rusdiyanto Rusdiyanto. "Analisis Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Industri Barang Konsumsi Syariah", BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting, 2023 Publication	<1 %
80	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 1 Nomor 1 Desember 2010", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2010 Publication	<1 %
81	Maria Stefani Osesoga, Michelle Vanessa. "Analisa Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021 Publication	<1 %
82	Natalia Debora Kumayas, Sifrid Pangemanan, Stanly Alexander. "PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG	<1 %

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN (2012-2016)", GOING CONCERN :
JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018

Publication

83

Putriana Hadi Aryadita, Eko Hariyanto, Sri Wahyuni, Azmi Fitriati. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi", Owner, 2024

Publication

<1 %

84

Rima Melati, Suyanto Suyanto, Gustin Padwa Sari. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS MANAGEMENT DISEPUTAR RIGHT ISSUE DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2020

Publication

<1 %

85

Tien Kartika Kumala Dewi, Kartika Hendra Titisari, Purnama Siddi. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba", Owner, 2022

Publication

<1 %

86

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

<1 %

87

digilib.iainptk.ac.id

Internet Source

<1 %

digilib.uin-suka.ac.id

88

Internet Source

<1 %

89

ejournal.unib.ac.id

Internet Source

<1 %

90

journal.uii.ac.id

Internet Source

<1 %

91

jurnal.ibik.ac.id

Internet Source

<1 %

92

jurnalmandiri.com

Internet Source

<1 %

93

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

94

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

95

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

96

Teysha Agustyna. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2021

Publication

<1 %

97

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

98

ejurnal.budiutomomalang.ac.id

Internet Source

<1 %

99

etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

<1 %

100

jurnal.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

101

repository.its.ac.id

Internet Source

<1 %

102

repository.ut.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On